BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen sangat penting diterapkan baik di dalam perusahaan maupun organisasi yang sudah berkembang dan manajemen dapat dipelajari dan dapat dikembangkan dalam berbagai lapangan. Dengan manajemen dapat dicapai tujuan yang bersifat ekonomi, sosial atau politik tertentu. Sebagian besar tujuan-tujuan di atas keberhasilannya sangat tergantung pada kemampuan para manajer dalam memimpin usahanya.

Banyak para ahli ekonomi yang memberikan pengertian mengenai manajemen. Antara lain menurut G.R. Terry dalam bukunya Principles of Management (1972 : 6),

> **"Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran untuk yang telah ditentukan melalui pemanfaatan, sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya".**

Sedangkan menurut Sondang P Siagian, MPA, ph.D dalam bukunya Administrasi Pembangunan (1978 : 4) adalah :

> **"Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain".**

Menurut H.R. Light dalam bukunya The Nature of Management (1974 : 8) adalah :

> **"Manajemen adalah kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan-kepemimpinan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengadaan material, mesin-mesin dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal".**

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen itu adalah ilmu untuk memimpin suatu usaha atau organisasi mulai dari merencanakan, membagi-bagi tugas kepada setiap bawahan sesuai dengan pendidikan dan keahliannya, menggerakan atau mendorong agar bawahan mau dan senang melakukan tugasnya. Dan melakukan pengawasan supaya pekerja tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Semuanya ini ditunjukan agar sasaran bisa dicapai secara optimal.

2.2 Manajemen Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Jenis pesediaan yang ada pada perusahaan manufaktur pada umumnya terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Pengertian persediaan sendiri menurut Drs. EC. Sujadi Prawirosentono MBA, dalam bukunya Manajemen Produksi dan Opersi (1997:112) menyebutkan bahwa :

> **"Persediaan merupakan kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi".**

Sedangkan menurut Eddy Herjanto dalam bukunya Manajemen Produksi dan operasi (1997 : 83) menyatakan bahwa :

> **"Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin".**

Prof. Dr. Sukanto Reksohadipradjo M.Com. (1995 : 120) menyatakan bahwa :

> **"Persediaan adalah sumber daya penting sehingga pada suatu saat persediaan mencapai 40 % dari aktiva dan biaya-biaya meningkat".**

Dari ketiga pendapat diatas maka dapat kita simpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan yang disimpan dan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian dari manajemen persediaan adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menghasilkan barang atau produksi yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Persediaan merupakan aktiva penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi, maka perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

2.2.1 Fungsi Persediaan

Karena persediaan merupakan salah satu aktiva penting dalam perusahaan, maka dalam persediaan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan merasa kesulitan bila bahan tersebut tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan potongan kuantitas (quantity discount).
6. Memberikan pelayanan kepada langganan dengan tersediannya barang yang diperlukan.

Dengan demikian, apabila dilihat fungsi penting yang terdapat pada persediaan, diperlukan profesionalisme yang tangguh dari manajer persediaan untuk mengelolanya.

2.2.2 Jenis-jenis Persediaan

Menurut Drs. Lukman Syamsuddin MA (1985:122) dalam bukunya Manajemen Keuangan Perusahaan persediaan terdiri dari :

1. Bahan baku

   Merupakan barang-barang berwujud yang disimpan oleh sebuah perusahaan manufaktur, untuk diproses atau diolah menjadi produksi jadi.

2. Barang dalam proses

   Terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih harus diproses lebih lanjut untuk menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dipasaran.

3. Barang jadi

   Merupakan persediaan barang yang telah diproses dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada para langganan atau kepada perusahaan lain.

2.2.3 Bagian Perusahaan yang Berhubungan dengan Persediaan

Bagian-bagian perusahaan yang berpengaruh terhadap persediaan adalah :

1. Bagian Pemasaran

   Bagian ini menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani konsumen dengan baik.

2. Bagian Pembelian

   Bagian ini menghendaki pembelian barang dalam jumlah besar untuk memperoleh discount.

3. Bagian Produksi

   Bagian ini menghendaki tingkat persediaan yang besar untuk mencegah terhentinya proses produksi karena kekurangan bahan.

4. Bagian Keuangan

   Bagian ini menghendaki persediaan yang serendah mungkin agar dapat memperkecil investasi dalam persediaan dan biaya gudang.

Dari uraian diatas, tampak ada dua kepentingan yang bertolak belakang yaitu antara bagian pemasaran, bagian pembelian dan bagian produksi disatu pihak, dengan bagian keuangan dilain pihak. Konflik kepentingan inilah yang perlu dikelola oleh seorang manajer agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

2.3 Biaya yang Berhubungan dengan Persediaan

Sebagaimana telah diuraikan diatas, konflik kepentingan yang terjadi antara bagian pemasaran, bagian pembelian dan bagian produksi disatu pihak dengan bagian keuangan dipihak lain berawal dari perbedaan sudut pandang diantara keduanya. Pihak pertama melihat dari sisi kelancara proses produksi secara keseluruhan, sedangkan pihak yang lain melihat dari sudut penghematan biaya.

Adapun biaya-biaya yang mungkin timbul dlam proses produksi adalah sebagaimana diuraikan berikut :

2.3.1 Biaya yang timbul dalam Persediaan

Dalam suatu persediaan akan timbul biaya-biaya yang diperlukan antara lain :

1. Biaya Administrasi
2. Biaya Pengangkutan dan bongkar muat
3. Biaya penerimaan
4. Biaya pemeriksaan barang

2.3.2. Biaya yang Timbul untuk Menghasilkan Produk

Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan biaya, dan biaya-biaya tersebut adalah :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya bahan pembantu/ penolong
3. Biaya tenaga kerja
4. Biaya penurunan aktiva tetap.

2.4. Metode penilaian persediaan

Untuk mengetahui tentang nilai persediaan akhir yang dimiliki perusahaan, ada tiga macam penilaian persediaan akhir yang biasanya diterapkan diperusahaan. Metode penilaian persediaan ini antara lain :

1. Metode first in first out (FIFO)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahawa harga barang persediaan yang telah dijual atau terpakai dinilai menurut harga pembelian barang yang terlebih dahulu masuk. Dengan demikian persediaan akhir dinilai menurut harga pembelian barang yang terakhir masuk.

Dalam metode FIFO ini, terdapat keuntungan dan kerugiannya. Adapun keuntungan dari metode ini adalah tidak adanya barang yang rusak dan mutu barang yang akan dijual selalu dalam keadaan yang baik juga dalam memperoleh labanya lebih nyata. Sedangkan kerugian yang dialami apabila menggunakan metode ini adalah tidak adanya persediaan cadangan

digudang dan kerugiannya lebih nyata.

2. Metode last in first out (LIFO)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa harga barang yang terjual atau terpakai dihitung berdasarkan harga pembelian barang yang terakhir masuk, dan nilai persediaan akhir dihitung berdasarakan harga pembelian yang terdahulu masuk.

Dalam metode ini mengakibatkan adanya keuntungan dan kerugian yang dialami perusahaan. Keuntungan perusahaan dengan menggunakan metode ini adalah memudahkan dalam pengambilan barang digudang dan dalam memperoleh labanyapun lebih nyata, sedangkan kerugian yang diderita adalah kwalitas barang akan mengalami penurunan dan kerugian yang di alami oleh perusahaanpun lebih nyata.

3. Metode average

Metode ini mengasumsikan bahwa nilai persediaan didasarkan atas harga rata-rata barang yang dibeli pada periode tertentu. Kerugian dari metode ini adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang tidak nyata, sedangkan keuntungannya adalah memudahkan dalam pencatatan.